

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga kehidupan manusia semakin beradab. Pendidikan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang system Pendidikan Nasional dan PeraturanPelaksanaannya disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sebagai pengajar atau pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses

¹ Fuad ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hlm.4.

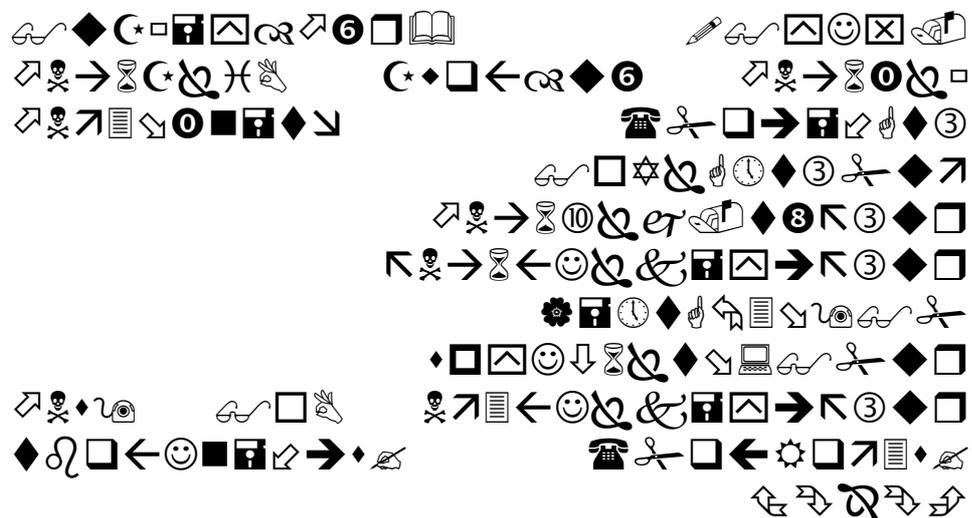
² Tim Redaksi Sekala Jalmakarya, *Undang-Undang tentang Sisdiknas dan peraturan pelaksanaannya 2000-2001*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi, 2003), hlm.5.

belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian hal tersebut di atas dalam proses belajar mengajar, menuntut guru mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar, karena memang siswalah sebagai subjek utama dalam belajar. User mengemukakan bahwa untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif setidaknya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, yakni (1) melibatkan siswa secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individualitas, serta (5) peragaan dalam pengajaran.³

Penggunaan model atau metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik kesesuaian waktu, juga kesesuaian penggunaan perangkat pembelajaran yang ada agar mampu membantu mensukseskan standar kompetensi yang akan dilaksanakan dalam kurikulum tersebut.

Berkaitan dengan hal metode pembelajaran, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 151:



³ User, Usman Muhammad *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004).hlm.21-31

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁴

Berdasarkan ayat tersebut di atas penulis dapat simpulkan bahwa ayat ini berbicara tentang metode pembelajaran yang tepat, dan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar (peserta didik).

Selain itu juga, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Menyikapi hal tersebut, maka harapan yang selalu diinginkan oleh guru adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.⁵

Sudah menjadi kebiasaan di M. Ts Muhammadiyah sepuluh menit sebelum jam pelajaran dimulai di kelas VIII dan IX membaca al qur'an bersama-sama. Penulis pernah memandu dan mengawasi anak-anak kelas VIII membaca al qur'an ternyata ada anak yang membacanya kurang begitu baik. berangkat dari keterangan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul penelitian **PROBLEMATIKA METODE PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST DI KELAS VIII M. Ts MUHAMMADIYAH 3 KUNDURAN BLORA.**

B. Rumusan Masalah

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 38

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Cet ke-3.hlm.1

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis akan meneliti hal-hal sebagai berikut :

1. Metode apakah yang digunakan dalam Pembelajaran Qur'an hadist di Kelas VIII M. Ts Muhammadiyah 3 Kunduran Blora?
2. Problematika apakah yang dihadapi guru qur'an hadist dalam pembelajaran qur'an hadist di kelas VIII M. Ts Muhammadiyah 3 Kunduran Blora?

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini :

1. Mengetahui metode yang digunakan oleh Guru mata pelajaran Qur'an hadist di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Kunduran Blora tahun 2010/2011.
2. Mengetahui problematika yang dihadapi guru qur'an hadist dalam pembelajaran qur'an hadist di M. Ts Muhammadiyah 3 kunduran sehingga nanti pada bab terakhir penulis dapat memberi saran kepada yang berkepentingan sebagai masukan yang konstruktif.

Penelitian mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pengembangan suatu teori, baik untuk kepentingan pengembangan teori itu sendiri maupun untuk kepentingan praktis di dalam menyelenggarakan sesuatu, menurut Muhammad Fauzi kegunaan tersebut antara lain :

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan peta yang menggambarkan tentang keadaan suatu obyek yang sekaligus melukiskan tentang kemampuan sumber daya, kemungkinan – kemungkinan yang ditemukan di dalam melaksanakan sesuatu.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab kegagalan sehingga dapat dengan mudah dicari upaya untuk menanggulangnya.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sarana untuk menyusun kebijakan dalam menyusun strategi pengembangan selanjutnya.

Hasil penelitian dapat melukiskan tentang kemampuan dalam pembiayaan, peralatan, perbekalan, serta tenaga kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang sangat berperan bagi keberhasilan suatu bidang.⁶ Sedangkan menurut penulis manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Ikut menyumbangkan pemikiran dalam dunia pendidikan dan pengajaran, khususnya pembelajaran Qur'an Hadist .
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran qur'an hadist khususnya di kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Kunduran Blora.
3. Dari penelitian ini nantinya dapat diketahui problematika yang dihadapi guru qur'an hadist dalam pembelajaran qur'an hadist di kelas VIII M. Ts Muhammadiyah 3 Kunduran sekaligus nantinya penulis dapat memberikan saran yang penulis sampaikan di bab terakhir.

⁶ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo press,2009), hal.7,8